

BAB I

PENDAHULUAN

Secara garis besar pada bagian pendahuluan dari penelitian “Perlindungan dan pemenuhan hak anak: sebuah kajian refleksi para peneliti yang melibatkan anak usia dini” ini menjelaskan akar masalah yang diangkat dalam penelitian yang akan disampaikan dalam beberapa sub bagian seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Berikut penjelasan lebih lanjut:

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dalam beberapa tahun belakangan memberikan perhatian pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada tahun 2011 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Nasional mengalami peningkatan sebesar 10,12% dari tahun sebelumnya (Syamsuddin, 2013). Disamping itu pemerintah juga mendanai pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidik serta memfasilitasi kerjasama dengan berbagai institusi dalam upaya pengendalian dan peningkatan mutu (Word Bank, 2010). Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu PAUD yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) membuka Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) untuk memenuhi kualifikasi akademik minimal bagi guru Taman Kanak-kanak (TK) dan sederajat yang harus diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Syarat pemerolehan gelar sarjana yakni dengan tugas akhir berupa skripsi yang tidak jarang penelitiannya dengan melibatkan anak usia dini. Selain itu penelitian lainnya yang melibatkan anak usia dini yakni keharusan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) demi meningkatkan profesionalisme dan kenaikan pangkat golongan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis

Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya), sehingga tidak dapat dipungkiri lagi penelitian menjadi bagian integral dalam proses tersebut. Sayangnya penelitian yang melibatkan anak ini tidak lagi dipandang untuk meningkatkan mutu PAUD namun prioritasnya berubah menjadi kepentingan politik dan peningkatan profesionalisme semata (Alanen, 2011; Woodhead & Faulkner, 2008). Padahal melakukan penelitian dengan anak usia dini tentunya harus mempertimbangkan kepentingan anak. Penelitian untuk meningkatkan mutu PAUD juga harus melihat kebutuhan anak dari segala aspek dan kehidupan anak yang tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan lingkungan tempat tinggal anak.

Penelitian dengan melibatkan anak-anak sangat sensitif dan berpotensi terjadinya eksploitasi (Alderson, 2005; Thomas & O’Kane, 1998; Warin, 2011). Anak dipandang tidak berdaya, tidak berkompeten, dan mudah mendapat kecaman (Fargas-Malet, McSherry, Larkin, & Robinson, 2010; Powell & Smith, 2009) serta kekerasan (Lundahl, Nimer, & Parsons, 2006). Indonesia merupakan salah satu negara di antara 192 negara lainnya yang meratifikasi konvensi hak anak (UNICEF, 2009). Ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki kepedulian pada hak-hak anak baik secara moralitas maupun legalitas hukum yang diwujudkan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA). Secara umum konvensi hak anak serta UUPA diperuntukkan untuk melindungi segala aspek kehidupan anak, yang artinya negara wajib melindungi hak-hak anak termasuk perlindungan hak anak yang terlibat dalam penelitian.

Ketika melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini perlu menggunakan pendekatan yang berbeda, karena penelitian dengan melibatkan anak berbeda dengan penelitian yang melibatkan orang dewasa (Morrow & Richards, 1996; Punch, 2002; Thomas & O’Kane, 1998). Perbedaan penelitian dengan anak salah satunya yakni kesulitan peneliti untuk memahami secara penuh pendapat anak (Punch, 2002), Sehingga dimungkinkan munculnya pendapat anak yang tidak dipahami peneliti ini diabaikan atau tidak terlalu mendapatkan perhatian dari peneliti. Dalam penelitian yang melibatkan anak tidak sekedar sebagai objek penelitian tetapi memiliki peran dalam penelitian (Powell & Smith,

2009; Tay-lim & Lim, 2013; Woodhead & Faulkner, 2008). Pengabaian pendapat anak bisa diartikan sebagai salah satu bentuk pelanggaran hak anak. Dimana anak berhak untuk menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya (Undang-undang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002, 2002; United Nations General Assembly, 1989).

Ketika melakukan penelitian dengan anak pihak peneliti perlu memiliki dasar etika penelitian yang bersumber dari pemahamannya terhadap anak, seperti yang diungkapkan oleh Warin (2011) bahwa peneliti semestinya membangun hubungan yang hangat dengan anak sebagai subjek maupun meminta ijinnya dan ijin orang tua. Ijin tersebut meliputi pemberian kenyamanan dan kerahasiaan anak dalam penelitian. Pada beberapa negara penelitian yang melibatkan anak-anak mendapatkan perhatian khusus, seperti pada negara Inggris dan negara-negara bagian Eropa lainnya membuat kebijakan, standar khusus dan pedoman khusus dalam melakukan penelitian yang melibatkan anak-anak sebagai partisipannya (Aubrey, David, Godfrey, & Thompson, 2005).

Pada negara Inggris terdapat kode etik penelitian yang dibuat oleh *British Educational Research Association* (BERA), kode etik penelitian di Amerika di buat oleh *American Educational Research Association* (AERA), Komisi Eropa dengan buku teks etik penelitian. Australia meski *Australian Vice-Chancellors' Committee* (AVCC) yang telah membuat pedoman penelitian, namun negara New Zealand memiliki pedoman oleh *New Zealand Association for Research in Education* (NZARE). Semua pedoman pada intinya memberikan perhatian pada ijin yang harus bersumber dari anak maupun walinya serta mengutamakan privasi dan kerahasiaan anak serta keluarganya (American Educational Research Association, 2011; British Educational Research Association, 2011; European Union, 2010) serta menghargai keberagaman latar belakang anak (New Zealand Association for Research in Education, 2010; The National Health and Medical Research Council and Australian Research Council and the Australian Vice - Chancellors' Committee, 2015), sehingga salah satu prinsip utama yang perlu dipenuhi oleh peneliti yaitu kepekaan dirinya terhadap isu-isu budaya tersebut

serta kecakapannya mengenai metode penelitian yang digunakan. Dengan demikian dalam pemberian hak anak yang terlibat penelitian tentunya harus mempertimbangkan lintas disiplin budaya, ekonomi, bahasa, kesehatan, dan hubungan sosial anak usia dini dan anak-anak dengan sebuah tekanan haknya dan kedudukan dalam masyarakat (Nieuwenhuys, 2008).

Secara luas dalam melakukan penelitian memerlukan pendekatan budaya yang berbeda pada setiap anak (Bogolub & Thomas, 2005). Seperti pada negara New Zealand yang menghargai prinsip tertentu dari Suku Maori mengenai anak, sehingga perlakuan terhadap anak dari Suku Maori berlandaskan dari latar budayanya sesuai dengan deklarasi PBB mengenai suku-suku asli (New Zealand Association for Research in Education, 2010). Latar belakang anak di New Zealand sendiri diungkapkan sangat beragam saat ini sehingga keberagaman tersebut juga harus dihargai oleh peneliti dan memberikan keadilan dari keberagaman tersebut.

Peneliti sendiri ketika melakukan penelitian pada masyarakat Benda Kerep di Kota Cirebon, mencoba menghargai prinsip pendidikan bagi anak-anak masyarakat setempat yang berbeda dengan masyarakat Indonesia pada umumnya (Lutfatulatifah, Adriany, & Romadona, 2015). Peneliti merasa bahwa peneliti masih kurang memperhatikan hak-hak serta perlindungan pada anak usia dini yang terlibat, seperti merahasiakan nama anak yang baru dilakukan pada saat publikasi hasil penelitian, yang seharusnya pada saat pengambilan data nama anak sudah dirahasiakan (Creswell, 2014).

Dengan apa yang diuraikan di atas peneliti merasa isu yang berkaitan dengan pelibatan anak usia dini dalam penelitian ini cukup penting untuk diteliti di Indonesia. Meskipun kajian mengenai hak anak sudah cukup banyak namun dalam konteks di Indonesia belum cukup mendapatkan perhatian, bahkan oleh mereka yang mengklaim dirinya sebagai pakar dalam pendidikan anak usia dini (Adriany, 2013). Peneliti merasa bahwa penelitian yang berkaitan dengan hak anak yang terlibat dalam penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK: SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MELIBATKAN ANAK USIA DINI”. Hasil dari penelitian ini akan menyuguhkan gambaran tentang perspektif para peneliti yang melibatkan anak usia dini dalam penelitiannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dibutuhkan untuk menjadi acuan dan arahan dalam penelitian, sehingga hasil yang didapatkan sesuai. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana para peneliti memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam penelitian dengan melibatkan anak usia dini?”.

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan para peneliti tentang hak anak dalam melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini?
2. Sejauh mana para peneliti memberikan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian?
3. Bagaimanakah para peneliti memberikan perlindungan dalam penelitian dengan melibatkan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana bentuk perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pandangan para peneliti tentang hak anak dalam penelitian dengan melibatkan anak usia dini.
2. Mengidentifikasi para peneliti dalam memberikan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian.
3. Menganalisis para peneliti dalam melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas, berikut merupakan manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat dari segi teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan masukan bagi para peneliti lain serta mengembangkan keilmuan mengenai perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian.
2. Manfaat dari segi kebijakan diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau peraturan terkait penelitian yang melibatkan anak, khususnya yang berkaitan dengan etika penelitian yang melibatkan anak usia dini.
3. Manfaat dari segi praktis diharapkan memberikan alternatif sudut pandang berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bagian yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Berikut merupakan penjelasan dari setiap bagian-bagian:

1. Bagian pertama yakni BAB I yang merupakan pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Di samping itu dalam bagian ini dijelaskan juga struktur organisasi tesis.
2. Bagian kedua yakni BAB II menjelaskan landasan teori maupun literatur yang berkaitan dengan etika penelitian yang melibatkan anak usia dini. Dalam bagian ini juga dipaparkan bentuk perlindungan dan pemenuhan hak anak yang seharusnya ketika melibatkan anak usia dini dalam penelitian.

3. Pada bagian ke tiga yakni BAB III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bagian ini dijelaskan juga desain penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, serta lokasi dan subjek penelitian. Teknik analisis data dan validasi data dijelaskan pada bagian ini.
4. Selanjutnya pada bagian ke empat yakni BAB IV. Dalam bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya terkait temuan-temuan penelitian.
5. Bagian ke lima merupakan bagian terakhir dari badan tesis ini. pada bagian ke lima ini atau BAB V, berisi kesimpulan penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bagian akhir dari tesis ini dilampirkan dokumen-dokumen selama penelitian untuk mendukung temuan-temuan dan analisis hasil penelitian.